ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA WERA KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI

Analysis of Income of Corn Farming in Wera Village Dolo Barat Subdistrict of Sigi Regency

Siska¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Ross M. Olva Amtiran²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : Siska14121995@gmail.com. E-mail :Max.nuralam@yahoo.com. E-mail :Olva@yahoo.com .

ABSTRACT

The low production of maize in the village of Wera is caused by the in appropriate use of production inputs such as the lack of use of the number of seeds per hectare. The study aims to determine the amount of income earned earned corn farmers in the Village District Wera Dolo Barat Sigi District. This research was conducted in Wera Village Dolo Barat Subdistrict Sigi District from September to November 2017. The respondent determination was done by Simple Random Sampling Method, with sampling of 30 from the total population of 105 corn farmers. Analysis of data of people used is income analysis ($\pi = TR-TC$). The result showed that income earned by corn farmers in Wera Village Dolo Barat District Sigi District was Rp 3.499.761,65/0,64 ha/MT with an average total cost of Rp 5.468.377,57/ha/MT.

Keywords : Corn, farming, income.

ABSTRAK

Rendahnya produksi jagung di Desa Wera disebabkan oleh penggunaan input produksi yang kurang tepat seperti kurangnya penggunaan jumlah benih per hektarnya. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi pada Bulan September sampai dengan November 2017. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan pengambilan sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebesar 105 orang petani jagung. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ($\pi = TR-TC$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi sebesar Rp 3.499.761,65/0,64ha/MT dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan Rp 5.468.377,57/ha/MT

Kata Kunci : Jagung, pendapatan, usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam

mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus

dikembangkan. Kegiatan tersebut diantaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen (Soekartawi, 2006).

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia atau pun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Ermanita, 2004).

Produksi jagung di Sulawesi Tengah 148.810 ton dengan luas panen 37.391 ha dan Kabupaten Sigi salah satu penghasil jagung dengan luas panen sebesar 8.470 ha dan produksi sebesar 27.580 ton dengan produktivitas sebesar 3,25 ton/ha.

Kabupaten Sigi terdiri dari beberapa kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi komoditi jagung yang cukup besar, salah satunya adalah kecamatan Dolo Barat yang memiliki luas panen yakni sebesar 1.280, produksi sebesar 4.783,8 ton serta produktivitas sebesar 3,73 ton/ha dan desa Wera memiliki luas tanam seluas 140 ha produksi jagung sebesar 585 ton dan produktivitas 3,90 ton/ha pada tahun 2016.

Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi, namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi dapat tercapai.

Secara umum berdasarkan hasil survey awal di Desa Wera, bahwa penggunaan

input produksi usahatani jagung, belum dilakukan sesuai yang direkomendasikan. Karena jumlah penggunaan benih hibrida oleh petani jagung yang ada di Desa Wera yaitu 15 kg/ha sedangkan yang direkomendasikan adalah 20 kg/ha (AgroMedia, 2007). Kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi jagung yang kemudian mempengaruhi pendapatan yang di peroleh petani jagung di Desa Wera.

Berdasarkan uraian diatas, maka produktivitas usahatani akan semakin tinggi bila petani atau produsen mampu mengalokasikan input produksi secara optimal guna mendapatkan keuntungan, melihat kondisi tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi".

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yakni seberapa besar pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Serta manfaat dari penelitian ini adalah : Memberikan informasi serta gambaran yang bermanfaat untuk petani jagung. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Wera merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2017.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan pengambilan sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebesar 105 orang petani jagung, sebagai dasar pertimbangan bahwa 30 sampel yang diambil dapat mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Wera.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dalam Wicaksono (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%.

sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,022)}$$

$$n = 30$$

Metode Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionery*). Data sekunder diperoleh dari Dinas Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah analisis

pendapatan usahatani jagung yaitu merupakan selisih antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp).

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga Produk (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan. Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengelolaan usahatani. Semakin besar luas lahan maka semakin besar peluang petani dalam mengolah usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi demikian pula sebaliknya. Luas lahan produksi yang digarap untuk usahatani jagung oleh petani responden Desa Wera rata-rata sebesar 0,64 ha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengolah lahan yang cukup luas akan berdampak pada biaya karena semakin luas lahan maka penggunaan input akan besar pula.

Umur Petani Responden. Umur responden sangat mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelolah usahatannya. Umur petani responden menunjukkan bahwa umur petani responden jagung di Desa Wera bervariasi antara umur 30 sampai dengan 64 tahun, dengan rata-rata umur petani sebesar 47 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada umur produktif dimana kesehatan, pengetahuan dan pengalamannya sangat membantudalam meningkatkan produksi usahatannya. Menurut BPS (2016), usia produktif yaitu penduduk yang berusia mulai dari 15 sampai dengan 64 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi kemampuan keterampilan dalam mengelolah usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berpikirnya semakin luas atau lebih dinamis, mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan atau yang berpendidikan rendah.

Tanggungjawab Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani responden akan mempengaruhi tindakan reponden dalam menghidupi keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden menunjukkan bahwa berkisar antara 2 sampai dengan 4 orang dengan rata-rata tanggungan keluarga sebesar 3 orang. Besarnya tanggungan keluarga turut berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani, disisi lain semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran atau biaya yang dibutuhkan sehingga semakin kecil modal yang dapat digunakan untuk proses produksi.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani responden merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung tercapainya produksi yang diharapkan dalam suatu usahatannya. Pengalaman berusahatani menunjukkan bahwa di Desa Wera dalam berusahatani jagung berkisar 8 sampai dengan 25 tahun

dengan rata-rata pengalaman berusahatani sebesar 10 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa pengalaman berusahatani jagung di Wera sudah cukup memadai sehingga pengalaman tersebut sangat bermanfaat dalam pengelolaan usahatannya.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani jagung di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 18,57 HOK/0,64 ha atau 29,02 HOK/ha dengan tingkat upah sebesar Rp 50.000/HOK serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 928.333,33/0,64 /ha/MT atau Rp 1.450.520,82/ha/MT.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat ada dua jenis yakni urea dan phonska, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebanyak 106,17 Kg dan pupuk Phonska sebanyak 45 kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp309.083,34/0,64 ha/MT atau Rp 482.942,71/ha/MT.

Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Adapun penggunaan benih yang direkomendasikan yakni 20 kg/ha. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wera menunjukkan bahwa petani responden rata-rata menggunakan benih sebanyak 9,77 Kg dengan harga benih Rp 60.000/kg

serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 456.666,7/0,64 ha/MT atau Rp 713.541,71/ha/MT.

Pestisida. Salah satu faktor penghambat dalam menaikkan produksi usahatani jagung adalah adanya serangan hama. Petani di daerah penelitian menggunakan pestisida untuk mengantisipasi dan mengendalikan serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung. Merek pestisida yang digunakan petani diantaranya noxone, Pilar up, kresna dan Dangeke. Rata-rata biaya penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp 122.566,7/0,64 ha/MT atau Rp 191.510,46/ha/MT.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua petani menggunakan merek pestisida tersebut, karena setiap petani memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung.

Penerimaan Usahatani Jagung. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi jagung di Desa Wera sebesar 1.750Kg/0,64ha/MT dengan harga Rp 3.500/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani jagung di Desa Wera sebesar Rp 6.125.000/0,64 ha/MT atau Rp 9.570.315/ha/MT.

Biaya Usahatani Jagung. Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Petani akan tetap dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel: Biaya tetap yang digunakan oleh petani responden meliputi, pajak tanah, sewa lahan dan nilai penyusutan alat. Biaya tetap yang digunakan oleh responden di wilayah penelitian rata-rata sebesar Rp 679.255,02/0,64 ha/MT atau Rp 1.061.335,96/ha/MT. Selanjutnya biaya variabel yang digunakan oleh petani

responden dalam penelitian ini meliputi benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani jagung adalah sebesar Rp. 1.945.983,33/0,64 ha/MT atau Rp 3.040.598,95/ha/MT. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani jagung di Desa Wera rata-rata sebesar Rp 2.625.238,35/0,64 ha/MT atau Rp 4.101.934,93/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Jagung. Rata-rata penerimaan setiap responden sebesar Rp 6.125.000/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 9.570.312,5/ha/MT. Penerimaan ini diperoleh dari rata-rata produksi usahatani jagung sebesar 1.750kg dikalikan dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 3.500. Adapun rata-rata total biaya produksi jagung sebesar Rp 2.625.238,35/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 4.101.934,93/ha/MT dan diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.499.761,65/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 5.468.377,57/ha/MT, apabila dilihat dari besarnya penerimaan daripada pengeluarannya, maka dapat dinyatakan usahatani ini menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yakni rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Wera Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi sebesar Rp 3.499.761,65/0,64 ha/MT atau sebesar Rp 5.468.377,57/ha/MT.

Saran

Berdasarkan dari permasalahan yang ada serta dikaitkan dengan hasil analisis yang telah diperoleh, maka penulis menyarankan agar dalam upaya meningkatkan produksi jagung, maka

petani diharapkan dapat menerapkan penggunaan jumlah benih yang seharusnya penggunaan input produksi dalam hal ini digunakan per hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- AgroMedia R. 2007. *Budi Daya Jagung Hibrida*. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- BPT (Balai Pengkajian Teknologi) Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (KOMPOSIT)*. Jakarta. (e-Jurnal. Agrotekbis. Vol. 1 (2) : 166-172).
- Ermanita., Yusrinda B dan Firdaus L. N., 2004. *Pertumbuhan Vegetatif Dua Varietas Jagung pada Tanah Gambut yang Diberi Limbah Pulp dan Paper*. J. Biogenesis. Vol. 1. No. 1. Hal. 23-24.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Teori Ekonomi Produksi dengan Analisis Cob-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.